

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada saat ini tidak dibatasi oleh ruang bahkan tempat bahkan di mana keberadaan peserta didik. Kebiasaan mengajar dan siswa yang terlibat proses pembelajaran yang tadinya hanya sebatas di dalam kelas harus diubah. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran kontekstual, di mana lingkungan dan dunia nyata menjadi sarana pembelajaran.<sup>1</sup>

Kenyataan yang terjadi sampai saat ini proses pembelajaran di sekolah cenderung berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi-materi pelajaran dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuannya. Berdasarkan fenomena yang ada, masih sedikit guru yang melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan yang disukai siswa, melainkan para guru sering menggunakan cara yang monoton seperti halnya metode ceramah terus menerus yang membuat siswa masih kurang memahami pelajaran. Pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan materi. Pembelajaran seperti ini memang terbukti berhasil mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Proses pembelajaran pada siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mereka umumnya diarahkan kepada menghafal informasi, otaknya dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Amani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta: Power Books (Ihdina), 2009), 16.

Akibatnya, ketika anak itu lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis, tetapi kurang dalam aplikasi pengetahuan yang ada. Mental inklusif, inovatif, dan kreatif dalam memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang bergulir. Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan yang mendasar dalam sistem pembelajaran.

Persoalan sekarang adalah menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengkaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah. Salah satunya menerapkan model diferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan tiap-tiap siswa, dan tidak berarti pengajarannya berdasarkan pada prinsip satu guru dengan satu murid saja<sup>2</sup>. Seperti yang dinyatakan oleh Verdiana Puspitasari bahwa pembelajaran berdiferensiasi mencampurkan segala perbedaan peserta didik untuk memperoleh informasi, menciptakan ide, dan mengekspresikan hal yang peserta didik pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa untuk menciptakan

---

<sup>2</sup> Aprinudin, M., & Nurwahidin. *Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi*

peningkatan hasil belajar.<sup>3</sup> Prinsip pembelajaran beriferensiasi tersebut sesuai dengan PP Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 12 ayat (1) poin (f) bahwa suasana pelaksanaan pembelajaran harus bisa memberikan cukup ruang bagi prakarsa, kemandirian, kekreatifan sesuai minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dengan prinsipnya tersebut harus bisa diterapkan pada semua mata pelajaran<sup>4</sup>. Khusus mengenai pembelajaran PAI di SD yang sering sekali mengalami permasalahan.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki isi yang sangat kompleks. Dengan demikian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak saja dipelajari dari segi teori belaka, akan tetapi lebih penting bagaimana penjiwaan dari nilai-nilai ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru Pendidikan Agama Islam dapat menyampaikan materi dengan penuh keaktifan, inovatif, kreatif, hasil belajar yang benar-benar efektif dan suasana pembelajaran penuh dengan kegembiraan atau menyenangkan. Seperti diketahui bahwa di dalam sebuah sekolah atau bahkan sebuah kelas, terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Pra observasi dan pra wawancara dengan guru PAI di SDN

---

<sup>3</sup>Verdiana Puspitasari, Rofi'i, dan Djoko Adi Walujo, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam", Jurnal Education and development, Vol.8 No.4 Edisi Nopember 2020, 310

<sup>4</sup>Andini, D. W. (2017). Differentiated Instructio: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(3)

Baujeng I terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan model yang diberikan oleh guru yang belum menunjang motivasi siswa dalam belajar. Guru dalam menjelaskan materi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang berempati itu mudah menghormati itu indah menggunakan model difererensiasi. Model pembelajaran diferensiasi adalah Model pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan individual antara siswa dalam kelas<sup>5</sup>. Dalam model ini, guru mengenali dan memahami kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa dan menyediakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar secara efektif dan mencapai potensi maksimalnya. Dalam pembelajaran di SDN Baujeng I, model pembelajaran yang umumnya digunakan adalah pendekatan satu ukuran untuk semua siswa. Pendekatan ini belum mampu secara optimal mengakomodasi perbedaan belajar yang ada. Sebagai hasilnya, siswa dengan kebutuhan belajar khusus mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sementara siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih tinggi mungkin merasa terbatas dalam eksplorasi potensi mereka.

Model pembelajaran PAI yang diterapkan di SDN Baujeng 1 Beji Pasuruan adalah mayoritas menggunakan model ceramah. Sehingga tak menutup kemungkinan siswa-siswi mengalami rasa bosan, mengantuk hingga bermain sendiri saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemungkinan terburuk jika guru hanya menerapkan model ceramah dalam pembelajaran adalah siswa tidak bisa

---

<sup>5</sup>Ananda, A. P., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-108.

menangkap isi dari pembelajaran tersebut, sehingga nilai-nilai islami yang terkandung dalam pembelajaran tidak bisa diimplementasikan dengan baik oleh siswa. Oleh karenanya, peneliti ingin meneliti di SDN Baujeng 1 untuk mengetahui model pembelajaran apa saja yang diterapkan, model diferensiasi yang seperti apa yang diterapkan di sekolah tersebut dan bagaimana output dari penerapan model diferensiasi kepada tingkat antusias dan pemahaman peserta didik saat proses pembelajaran Pendidikan agama islam berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dikaji secara lebih mendalam terkait model Pembelajaran diferensiasi mata mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Diferensiasi Pada Mapel Pendidikan Agama Islam di SDN Baujeng I”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yang akan peneliti bahas dan untuk dijadikan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Diferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Baujeng I Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana hambatan dalam mengimplementasikan model diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Baujeng I Kabupaten Pasuruan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan di sini akan memperjelas ruang lingkup pencapaian yang sudah

dihimpun dalam rumusan masalah di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Model Diferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Baujeng I Kabupaten Pasuruan
2. Untuk menganalisis apa saja hambatan dalam mengimplementasikan model diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Baujeng I Kabupaten Pasuruan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian Implementasi Metode Diferensiasi pada mapel Pendidikan Agama Islam di SDN Baujeng I Kabupaten Pasuruan, 2 manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis untuk peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang Metode Diferensiasi pada mapel Pendidikan Agama Islam di SDN Baujeng I.
- b. Manfaat praktis untuk pihak yang diteliti antara lain :

- 1) Sebagai sumber informasi pada praktisi pendidikan (khususnya guru Pendidikan Agama Islam) kelas IV di SDN BAUJENG I Tahun 2023 tentang Metode Diferensiasi pada mapel Pendidikan Agama Islam.
- 2) Dapat memberikan saran-saran dan masukan untuk mengimplementasi Model pembelajaran Diferensiasi pada mapel Pendidikan Agama Islam di SDN Baujeng I, sehingga guru dapat

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain: Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid..

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khasanah keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.
- b. Dapat memberi gambaran dan masukan tentang Metode Diferensiasi pada mapel Pendidikan Agama Islam.

**E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosinta Siburian, dkk dengan judul *“Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pendidikan Agama Islam Siswa pada Pembelajaran Daring”*<sup>6</sup>. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam siswa yang memperoleh pembelajaran diferensiasi lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan tahun ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan yang terdiri dari 7 Kelas dengan setiap kelas berjumlah 31 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa untuk kelas eksperimen dan 11

---

<sup>6</sup> Rosinta Siburian, Sinta D. Simanjuntak, Frida M.A. Simorangkir. *“Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Daring”*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika 6 (2), 2019, 1-3

siswa untuk kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran diferensiasi sebesar 71,02, sedangkan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 62,73. Selisih nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 8,29. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,68$  dan  $t_{tabel} = 1,725$  hal ini berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,68 > 1,725$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya peningkatan kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam siswa yang mengikuti pembelajaran diferensiasi (*Differentiated Instruction*) lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

2. Umi isrotun dengan judul "*Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Diferensiasi*"<sup>7</sup>. Proses pembelajaran melibatkan lebih dari sekadar menyampaikan informasi kepada peserta didik dan membuat mereka menyelesaikan evaluasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, harus ada proses yang bermakna dan dapat memenuhi semua kebutuhan peserta didik. Setiap individu memiliki kemampuan kodrat sebagai pengembangan dirinya, oleh karenanya pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara monoton. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya melakukan pembelajaran dengan mengakomodasi semua kebutuhan belajar peserta didik,

---

<sup>7</sup> Umi isrotin, *Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Diferensiasi*, Jurnal Program studi magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang, Vol. 2 No. 1 Th. 2022

termasuk profil belajar, minat, dan kesiapan belajar mereka. Selain itu dalam pembelajaran diferensiasi terdapat empat komponen yaitu, isi, proses, produk dan lingkungan belajar. Guru diharapkan mampu untuk menganalisis kebutuhan belajar peserta didiknya yang kemudian dapat digunakan dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan empat komponen tersebut. Di semua tingkat pendidikan, pembelajaran yang berdiferensiasi dapat digunakan agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya masing-masing.

3. Suwartiningsih dengan judul *“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021”*<sup>8</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan. Penelitian ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan melibatkan tiga unsur yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dibagi menjadi dua siklus dan diawali dengan prasiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IXb semester genap di SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan pada 29 orang siswa, pada kegiatan pra siklus jumlah

---

<sup>8</sup> Suwartiningsih, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI). Volume 1, nomor 2, 2021

siswa yang tuntas adalah 8 siswa (27,58 %), sedangkan siswa yang belum tuntas 21 siswa (72,42%), dengan nilai rata-rata 55,17. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas 15 siswa (51,72%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 siswa (48,28%) dengan nilai rata-rata 66,55. Kemudian pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 28 siswa (96,55%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 1 siswa (3,45%) dengan nilai rata-rata 80. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi tanah dan keberlangsungan kehidupan pada siswa kelas IXb semester genap di SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Devi Kurnia Fitra dengan judul "*Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa*"<sup>9</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan progresivisme John Dewey terhadap pembelajaran berdiferensiasi, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA. Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan berdasarkan buku dan jurnal ilmiah yang membahas progresivisme, pembelajaran berdiferensiasi dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA. Data yang diperoleh dari studi Pustaka di sinteisi menjadi satu informasi yang bermakna. Tujuan Penelitan ini untuk mendeskripsikan keterkaitan aliran progresivisme dengan pembelajaran

---

<sup>9</sup> Devi kurnia fitra, *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 5 No 3 Tahun 2022

berdiferensiasi, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama berdasarkan referensi jurnal. Progresivisme merupakan cara pandang pendidikan yang mendukung proses pendidikan yang berpihak pada murid dan pembelajaran itu selalu berkembang sepanjang zaman. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kebutuhan belajar murid, yaitu berdasarkan kesiapan belajar murid, profil belajar murid, minat dan bakat. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan beberapa cara antara lain: diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk dan lingkungan belajar. Walaupun bukan hal baru dalam pendidikan, namun penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPA hanya terbatas untuk mengukur hasil belajar.

5. Artikel Penelitian dari Bunaim (2020), dengan judul “*Model Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Penggunaan Media Belajar Daring Pada Mata Pelajaran Pai Saat Masa Pandemi Covid - 19 (Studi Kasus di SMA Plus NU Panguragan-Cirebon)*”. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media daring mata pelajaran PAI guru belum menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, dimana seharusnya sebelum proses pembelajaran melakukan pemetaan terlebih dahulu terhadap profil murid yang dimiliki setiap siswa minimal mengetahui gaya belajar yang dimiliki agar pada prosesnya guru dapat menyesuaikan penggunaan metode, strategi, model dan penggunaan media yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya, hindari memberikan materi berupa

tulisan saja dan tugas yang sama kepada peserta didik agar pembelajaran yang terjadi bisa menyenangkan dan menumbuhkan ketaifitas siswa dalam belajar.

Untuk mempermudah pemahaman orisinalitas penelitian di atas, di bawah ini peneliti menjelaskan orisinalitas penelitian dengan bentuk tabel, sebagai berikut:

| No | Nama peneliti, tahun, dan sumber                                            | Persamaan                                                                | Perbedaan                                                                                                                                                                                | Orisinalitas                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 01 | Rosinta Siburian, dkk, 2019, Jurnal Riset Pendidikan Pendidikan Agama Islam | - Meneliti tentang penerapan pembelajaran diferensiasi                   | - Konteks penelitian berpusat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam<br>- Tempat Tahun Metode menggunakan quasi eksperimen dengan desain <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> | - Menggunakan jenis penelitian kualitatif<br>- Penerapan model pembelajaran diferensiasi ditingkat SD melalui pembelajaran PAI |
| 02 | Umi isrotun, 2022, Jurnal Vol. 2 No. 1                                      | - Pembelajaran diferensiasi sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan siswa | - Tempat dan tahun<br>- Lebih mengutamakan usaha mengimplemen tasikan pembelajaran diferensiasi                                                                                          | - Meneliti pembelajaran diferensiasi yang diterapkan di sekolah                                                                |
| 03 | Suwartiningsih, 2021, Jurnal Vol 01 No. 2                                   | - Pembelajaran diferensiasi<br>- Pendekatan penelitian kuantitatif       | - Tempat dan tahun<br>- Obyek pembelajarannya menggunakan maple IPA<br>- Sasarannya adalah siswa SMPN                                                                                    | - Obyeknya adalah pembelajaran PAI<br>- Sasarannya adalah siswa SD                                                             |
| 04 | Devi Kurnia                                                                 | - Peningkatan                                                            | - Mendeskripsika                                                                                                                                                                         | - Melihat model                                                                                                                |

|    |                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Fitra, 2022, Jurnal Filsafat Indonesia Vol. 5 No. 3 | <p>pemahaman dan rasa antusias siswa dalam proses pembelajaran</p>                                                                                                                                                                                               | <p>n pandangan progresivisme John Dewey terhadap pembelajaran berdiferensiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan jenis penelitian kepustakaan/ study Pustaka</li> <li>- Tempat dan tahun</li> <li>- Sasarannya siswa SMP</li> <li>- Obyek yang diteliti adalah pembelajaran IPA</li> </ul> | <p>pembelajaran diferensiasi yang diterapkan oleh guru PAI di SD</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisa hambatan saat mengimplementasikan model pembelajaran diferensiasi</li> <li>- Sasarannya adalah siswa SD pada tahun 2023</li> </ul> |
| 05 | Burnaim, 2020, Jurnal                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Obyeknya menggunakan pembelajaran PAI</li> <li>- Melihat sementara bahwa sekolah yang hendak diteliti tidak terlalu mengutamakan model pembelajaran diferensiasi</li> <li>- Pendekatan penelitian kualitatif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat dan tahun</li> <li>- Lebih mengutamakan saat daring karena covid-19</li> <li>- Sasarannya siswa SMA</li> </ul>                                                                                                                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahun yang bersifat novelty update</li> <li>- Sasaran siswa SD</li> </ul>                                                                                                                                           |

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan

dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merujuk pada pendekatan atau metode sistematis yang digunakan dalam proses mengajar dan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran memberikan kerangka kerja atau struktur yang membantu guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif

## 3. Diferensiasi

Diferensiasi adalah praktik menyesuaikan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, dan lingkungan kelas dengan kebutuhan semua siswa. Kelas yang berdiferensiasi memberikan jalur yang berbeda bagi siswa untuk mendapatkan isi, untuk memproses informasi dan ide-ide, serta untuk mengembangkan produk/ hasil belajar yang menunjukkan sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa. Pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada siswa dan menitikberatkan pada pengajaran yang responsif dan pro-aktif..

## 4. Pendidikan Agama Islam

adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan dilembaga pendidikan terutama jalur pendidikan formal yang menyediakan materi tentang agama islam untuk memperdalam keimanan dan akidah seseorang serta dapat membentuk karakter manusia lewat jalur pendidikan.